

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang bertujuan untuk menyajikan sintesis akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Permasalahan utama yang akan dibahas dalam bab ini adalah bagaimana merangkum temuan-temuan kunci secara ringkas dan padat, tanpa mengulang pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV. Selain itu, bab ini juga bertujuan untuk menjawab secara eksplisit setiap rumusan masalah yang telah diajukan, menegaskan kontribusi ilmiah serta kebaruan (*novelty*) dari penelitian, dan memberikan rekomendasi yang terarah serta operasional bagi berbagai pemangku kepentingan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, alur pembahasan dalam Bab V dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama 5.1 Kesimpulan disusun dengan pendekatan tematik yang mengacu langsung pada urutan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan temuan utama serta implikasi teoretis dan praktis dari hasil penelitian. Bagian kedua 5.2 Saran memisahkan secara tegas antara rekomendasi untuk kepentingan akademik (penelitian lanjutan) dan rekomendasi untuk kebijakan serta praktik lapangan, dengan menonjolkan skala prioritas strategis. Dengan alur yang sistematis ini, pembaca diharapkan dapat memahami secara utuh capaian penelitian sekaligus arah tindak lanjut yang diperlukan.

5.1 Kesimpulan

Menjawab rumusan masalah pertama, Pemerintah Kabupaten Flores Timur telah mengimplementasikan empat fungsi utama dalam pengembangan wisata kuliner, yakni fungsi regulasi, fasilitasi, dinamisasi, dan katalisasi. Dari aspek regulasi, dokumen perencanaan seperti RPJMD dan APBD telah mengakomodasi isu kuliner lokal, namun peraturan teknis yang bersifat mengikat (contohnya Peraturan Bupati) belum diterbitkan. Dari aspek fasilitasi, pembangunan plaza kuliner di Waipatin menunjukkan kemajuan, tetapi kawasan Asam Satu hanya

mendapatkan lahan kosong tanpa sarana permanen. Fungsi dinamisasi dan katalisasi diwujudkan melalui berbagai pelatihan, sayangnya tanpa disertai program pendampingan berkelanjutan. Implikasinya, efektivitas keempat fungsi tersebut masih berada pada taraf inisiasi awal tanpa adanya jaminan keberlanjutan. Terkait rumusan masalah kedua, strategi pengembangan yang diterapkan pemerintah mencakup tiga kegiatan utama:

- a. Peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan yang meliputi aspek kebersihan, keamanan pangan, teknik pengemasan, dan pemasaran digital
- b. Penyelenggaraan Festival Bale Nagi secara periodic
- c. Penguatan merek melalui pendaftaran hak kekayaan intelektual.

Secara konseptual, ketiga strategi ini sejalan dengan prinsip-prinsip wisata *gastronomi* dan ekonomi kreatif. Akan tetapi, dalam praktiknya ditemukan sejumlah kesenjangan, antara lain tidak adanya program pendampingan lanjutan, rendahnya adopsi teknologi digital, serta lemahnya integrasi antara pelatihan, akses permodalan, dan akses pasar. Akibatnya, dampak dari strategi yang dijalankan hanya terasa saat festival berlangsung dan cenderung bersifat musiman.

Menjawab rumusan masalah ketiga, faktor-faktor pendukung pengembangan kuliner lokal meliputi keunikan cita rasa produk yang berbasis pada bahan baku lokal, keberadaan plaza kuliner di Waiplatin sebagai ruang usaha legal, serta tingginya antusiasme wisatawan terhadap pengalaman bersantap autentik. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, keterbatasan modal dan peralatan usaha, konflik kepemilikan lahan di kawasan Asam Satu, serta absennya keberlanjutan program pasca-pelatihan maupun pasca-festival.

Kebaruan dan implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata kuliner tidak semata-mata ditentukan oleh ada atau tidaknya program pemerintah, melainkan terutama ditentukan oleh keberlanjutan pendampingan, keterpaduan antar kebijakan, serta sinergi yang terbangun antara

pemerintah dan pelaku UMKM. Temuan ini memperkuat pendekatan *collaborative governance* dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi lokal.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap adanya kesenjangan perspektif yang cukup tajam: pemerintah cenderung menekankan aspek-aspek formal seperti perizinan, pendaftaran merek, dan sertifikasi produk, sementara pelaku UMKM lebih memusatkan perhatian pada hal-hal substantif yang langsung menentukan kelangsungan usaha mereka, seperti kualitas rasa, ketersediaan bahan baku, dan peningkatan omzet penjualan. Dengan demikian, akar permasalahan utama bukan terletak pada lemahnya potensi budaya atau rendahnya komitmen pelaku usaha, melainkan pada tidak berkelanjutannya program serta kecenderungan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan seremonial jangka pendek yang pencapaiannya mudah terlihat oleh publik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Kepentingan Akademik

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rancangan longitudinal guna mengukur efektivitas program pendampingan UMKM kuliner dalam jangka waktu panjang, khususnya yang mengintegrasikan aspek digitalisasi, pembiayaan, dan penguatan kelembagaan kelompok usaha.
2. Diperlukan studi komparatif dengan pendekatan kualitatif komparatif antara Kabupaten Flores Timur dan daerah lain di Nusa Tenggara Timur yang relatif lebih maju dalam pengembangan wisata kuliner, agar dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang adaptif terhadap konteks lokal.
3. Disarankan adanya kerja sama dalam bentuk riset aksi (*action research*) antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah untuk merancang sekaligus mengevaluasi program pemberdayaan UMKM kuliner secara partisipatif dan berkelanjutan.

5.2.2 Saran untuk Kebijakan dan Praktik di Lapangan

5.2.1.1 Bagi Pemerintah Kabupaten Flores Timur

1. Menjadikan penyelesaian sengketa lahan di kawasan Asam Satu sebagai agenda prioritas utama, mengingat ketidakpastian status hukum tanah merupakan penghambat terbesar bagi pembangunan plaza kuliner dan fasilitas pendukung lainnya.
2. Mengembangkan satu platform pemasaran digital bersama yang dikelola secara kolektif oleh dinas pariwisata dan koperasi UMKM, sehingga pelaku usaha tidak perlu mengelola promosi daring secara sendiri-sendiri.
3. Mengintegrasikan wisata kuliner sebagai komponen inti dalam setiap paket perjalanan wisata yang ditawarkan oleh agen perjalanan, bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan pelengkap.
4. Membentuk Forum Pariwisata Flores Timur yang anggotanya meliputi unsur pemerintah, pelaku UMKM, akademisi, lembaga keuangan, dan tokoh masyarakat. Forum ini bertugas membangun ekosistem pariwisata yang kolaboratif, berkelanjutan, dan berpihak pada penguatan ekonomi lokal.

5.2.1.2 Bagi Pelaku UMKM Kuliner

1. Meningkatkan kapasitas digital secara bertahap melalui kelompok usaha, agar mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan daring.
2. Melakukan pendaftaran merek dagang sebagai langkah perlindungan hukum sekaligus upaya meningkatkan nilai jual produk yang mencerminkan identitas budaya setempat.
3. Aktif menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, komunitas, dan pelaku wisata lainnya dalam mengikuti festival, pameran, dan kegiatan promosi secara konsisten.

5.2.1.3 Bagi Wisatawan

1. Memberikan dukungan nyata terhadap kuliner lokal dengan membeli produk khas Flores Timur dan merekomendasikannya kepada pihak lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial.
2. Menyampaikan masukan secara terbuka kepada pelaku UMKM dan pemerintah daerah mengenai cita rasa, kebersihan, dan kenyamanan dalam menikmati wisata kuliner, guna mendorong perbaikan yang berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dipahami sebagai bagian dari proses ilmiah sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

Pertama, kajian ini hanya memusatkan perhatian pada peran pemerintah daerah dalam pengembangan kuliner lokal sebagai upaya mendukung sektor pariwisata di Kabupaten Flores Timur. Ruang lingkup yang terbatas tersebut menyebabkan penelitian belum mampu membahas secara lebih luas keterlibatan aktor lain, seperti pelaku UMKM, masyarakat lokal, komunitas pariwisata, maupun pihak swasta yang turut berkontribusi dalam pengembangan pariwisata berbasis kuliner. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan hubungan dan kerja sama antar pihak dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah.

Kedua, jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini masih terbatas sehingga data yang diperoleh belum dapat merepresentasikan seluruh kondisi dan pandangan yang ada di lapangan secara menyeluruh. Keterbatasan tersebut juga memengaruhi kedalaman informasi yang berhasil dihimpun, terutama berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah, bentuk dukungan terhadap kuliner lokal, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pengembangannya.

Ketiga, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi ini menyebabkan proses observasi, pengumpulan data, serta pendalaman informasi belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu juga membuat peneliti belum mampu mengamati perkembangan program pemerintah daerah maupun perubahan yang terjadi dalam sektor kuliner dan pariwisata secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Benny S. Pasaribu. (2022). *Metodologi penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*
- Hartono. (2021). *Metodologi Penelitian. Pustaka Belajar.*
- Miles dan Huberman. (1994). *Analisis Data dan Pendekatan Kualitatif.*
- Miles dan Huberman. (2019). *Analisis Data dan pendekatan kualitatif.*
- Murti. (2017). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*
- Rida Ristiyana. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori dan Praktik*
- Semiawan, C. R. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat:Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif.*
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan RD*
- Sugiyono. (2023). *Metode Pengumpulan Data.*

2. Jurnal

- Ade Maulidya. (2025). Meningkatkan Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner dalam Mendukung Daya Tarik Pariwisata di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 5(2).
- Adriani, F. (2025). *Strategi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal.* 4, 229–236.
- Afiyanti. (2019). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitati. *Jurnal*, 12.
- Anastasia Manuella. (2022). Pengukuran dan Diagnosa Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Modul.*
- Auliya, A., & Mona, N. (2020). Pengembangan Kreativitas Kuliner Sebagai Elemen Daya Tarik Wisata Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3).
- Azmi, C. (2023). *Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata di Kota Medan Chairiza Azmi.* 2(3).
- Dewi Retno Dumilah, R. U. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata. *Jurnal*, 7, 558–583.

- Eraku, S. S., Pambudi, M. R., & Kobi, W. (2023). *Inovasi Berkelanjutan : Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani*. 2(1), 1–8.
- Farani, D. B., Siregar, S. E., & Budi, E. (2024). *Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan*. 5(11), 5431–5441.
- Fauzatul Laily Nisa. (2024). Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Ekonomi Kreatif. *Jurnal*, 2(4), 215–224.
- Harahap, R. Z. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal*, 08(01), 1–10.
- Heri Setiawan. (2018). Keterkaitan Antara Citra Destinasi, Persepsi Nilai Pengalaman dan Kepuasan Wisatawan Kuliner Heri Setiawan *Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya*. 8(3), 523–540.
- Husain, A. N. F. (2025). *Penjualan Pedagang Kuliner Di Pantai L alape Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato*. 5(2), 23851–23866.
- Iraa Maya Sari, Vienna Artina Sembiring, H. W. (2019). Pengembangan Wisata Kuliner berbasis bahan pangan lokal sebagai daya saing di Desa wista. *Jurnal*, 7(1), 25–35.
- Irra Chrisyanti Dewi. (2025). *Jurnal. Dinamika Ekonomi Rakyat dalam mendukung pembangunan Ekonomi Daerah*. 4, 68–82.
- Iwan Riswandi. (2024). Wisata Kuliner : Pernan Makanan Spesial Lokal dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal*, 08(02), 1–7.
- Jannati, P., Fildza, Q., & S. (2023). Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 345.
- Jumriani. (2020). *Laporan akhir program dosen wajib meneliti* (Issue April).
- Juniartaý, P. P., Wira, P., & Suta, P. (2025). Pariwisata Gastronomi sebagai Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Daya Tarik Destinasi Wisata. *Jurnal*, 545–550.
- Kasus, S., On, P., & Rock, T. H. E. (2021). *Kuliner Lokal Sebagai Produk Budaya*. 4, 211–224.
- Langda, D. W., Enrekang, K., Hasan, L. D., Manaf, S., Anas, M., Zaenal, F. A., & Zulkarnain, R. (2024). *Pendampingan Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Produk Kuliner*. 1(1), 59–72.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Data. *Jurnal*, 6(1), 33–39.
- Media, I., & Media, I. (2025). *GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Pembangunan*. 12, 39–50.

- Mohammad. (2024). *wisata kuliner lokal untuk menarik minat membeli Kembali bagi wisatawan generasi-z melalui locavorism*.
- Mudrikah. (2014). *sektor pariwisata*. 10, 8–30.
- Mudrikah. (2023). *BAB II Tinjauan Pustaka*. 2021.
- Naldi, R., Emely, B., Fibri, Y. H., & Kock, U. F. De. (2025). *Pengembangan Pariwisata Kuliner UMKM sebagai Daya Tarik Destinasi Wisata Nagari Koto Tangah*. 9, 40817–40824.
- Narwastu Murni Sinaga. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Wisata Kampung Lama Kabupaten Deli Serdang Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal*, 3(1)
- Oktaviani, & Arumsari, D. (2025). Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial Universitas Negeri Malang, Indonesia. *Jurnal Ebismen, Manajemen*, 4(1), 214–227.
- Pratama. (2022). peran pemerintah daerah dalam mengembangkan UMKM. *Jurnal*, 13(2), 137–143.
- Putra, M. K., Suryadana, M. L., & Safari, A. S. (2022). Potensi Produk Kuliner Berbahan Baku Lokal dalam Pengembangan Wisata Kuliner yang Berkelanjutan di Desa Wisata Neglasari , Cisompet Kabupaten Garut. *Jurnal*, 9, 46–60.
- Ramdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*
- Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya. *Jurnal Ilmu Pemerintah*.
- Rudiyanto, R., Klara, E., Cahyani, S., & Seran, M. Y. (2025). *Tinjauan Penerapan Konsep Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus: Kabupaten Manggarai Barat)*. 16(September), 116–122.
- Shabrina Amalia Ghassani¹. (2022). Identifikasi Potensi *Gastronomy Tourism* di Kota Malang
- Sri Wahyuningsih. (2019). *Stategi Pengembangan Pengembangan potensi Kuline Lokal dalam menunjang kegiatan pariwisata* . 14(2), 2035–2042.
- Sri, P. M. (2020). *Peran Pemerintah Daerah: Mengelola Pariwisata Lokal*. 8(1), 1– 20.
- Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penelitian Kualitatif*. 2(3), 43–56.
- Usana. (2016). *pengembangan sektor pariwisata*. Journal Of Business, Economics, And Finance%0A
- Veronica. (2025). *Strategi Optimalisasi Kuliner Lokal dalam meningakatkan wisata*. 9(1), 29–43.

Yesti, K., Dakhi, F., Aryaningtyas, A. T., Pariwisata, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Indonesia, P. (2025). Menyelami Daya Tarik Wisata Kuliner Tradisional Jawa-Manado di Resto Apung Kampoeng Rawa. *Jurnal*, 7(2), 213–223.

Zahrulianingdyah. (2019). kuliner sabagai pendukung industri pariwisata berbasis kerifan lokal. *Jurnal*.

Zulfan, M., & Sitepu, M. R. (2023). Sinergi Potensi Kuliner Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal*, 11(1), 23–32.

3. Internet

Abdul Haris Rangkuti. (2023). Upaya Pengembangan Daerah Wisata: Strategi Pengembangan UKM Indonesia Melalui Kerjasama Perguruan Tinggi dengan Pemerintah. *Jurnal*.
<https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/7896>

Desvi Dahlia, Silvia Wulandari, Haldian, & I. I. (2025). Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pendidikan. *Jotika Journal in Education*, Vol. 5, No. 2.
<https://www.journal.jotika.co.id/index.php/JJE/issue/view/29>

Dewi, P., Ciptari, K., Jaya, I. G., Wibawa, S., & Suardana, I. K. P. (2022). Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Suranadi. *Jurnal*, 1(3), 203–218.
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/jfbd/article/view/1335/1049>

Handini, N. (2025). Peran Pemerintah Daerah dalam Mengoptimalkan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Inovasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal*. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5793>

Hasana. (2024). *Pengembangan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapata Daerah Di Indonesia*. 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.31080/BENEFIT>.

Hernimawati, S., & Saputri, J. (2025). KABUPATEN KAMPAR *THE ROLE OFGOVERNMEN, PRIVATE SECTOR, AND COMMUNITY IN DEVELOPING GULAMO TOURISM OBJECT IN KAMPAR REGENCY*. *Jurnal*.<https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/view/8311/6320>

Juniartaÿ, P. P., Wira, P., & Suta, P. (2025). Pariwisata Gastronomi sebagai Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Daya Tarik Destinasi Wisata. *Jurnal*, 545–550. <https://doi.org/10.37034/infef.v7i3.1240>

Metasari Kartika. (2018). Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner. *Jurnal*. Kartika/publication/325372101Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner

Muttaqien, R., Sari, I. A., Ridwan, M., & Oktapiandi, S. A. (2025). Pengaruh Makanan Lokal terhadap Destinasi Pariwisata. *Jurnal*, 4, 4228–4235.
<https://ojs.unida.info/index.php/karimahtauhid/article/view/18864/7210>

- Riana, C., Rizqiana, I., Syilviana, R., & Aisyah, S. N. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk Desa Sumberejo Kulon. *Jurnal*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i2.992>
- Rina kuriawati, Mm, M. (2019). Modul Pariwisata Berkelanjutan *Jurnal*.<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/48373609/196754237-Modul-Pariwisata-Berkelanjutan-libre.pdf>
- Saputro, G. E. (2025). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Perekonomian Regional Melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal*, 4(2), 438–451. <https://ejournal.ppsdp.org/index.php/pijed/article/view/429/374>
- Serang, K., Putri, S. S., Nisa, N. K., & Sa, B. (2025). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Budaya Di Desa Wisata BumiTirtayasa,.*Jurnal*,9740–9752. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/2691/1695>
- Sri marini. (2022)Wisata Kuliner sebagai Objek Wisata. *Jurnal*. <http://journal.ac.id>
- Vilela, C., Rodrigues, R. I., Palrão, T., & Madeira, A. (2024). Gastronomi Sebagai Penggerak Pengembangan pariwisata pedesaan *Jurnal*, 16(3), 0–2.

4. Wawancara

- Jhon Wilbert, (2026). Wawancara mengenai Pengembangan Kulier Lokal dan Pariwisata Kabupaten Flores Timur.
- Maria Sesilia Oa, Natalia. (2026). Wawancara Pelaku UMKM Kuliner Lokal tentang Pengembangan Produk Kuliner Khas Flores Timur.
- Tony, Willy. (2026). Wawancara mengenai Persepsi Wisatawan terhadap Kuliner Lokal Flores Timur.